

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar Rustaman, (2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa di pisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana di jelaskan dalam

“Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab1 Pasal 1 menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Dengan adanya pendidikan maka peserta didik dapat mengembangkan potensinya.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien Mashudi, Toha dkk,(2007 : 3).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pembelajaran penjasorkes juga merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Sehingga dalam pembelajarannya perlu mengembangkan berbagai teknik, model, dan strategi pembelajaran guna tercapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Mahendra (2003:13) bahwa Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya domain efektif.

Tujuan pendidikan jasmani di atas akan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempelajari dan menguasainya. Karena Pendidikan Jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang

membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis.

Pembelajaran Penjasorkes diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang harus diciptakan melalui tukar menukar pesan atau informasi seorang guru kepada anak didik sehingga dapat diserap dan dihayati pesan dari pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan baik apabila didukung dengan sarana prasarana yang memadai, metode belajar yang digunakan serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun sebaliknya, pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung dengan sarana prasarana, metode belajar yang monoton, serta ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk menghasilkan individu yang cerdas dan terampil. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu maupun kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat terjadi di lingkungan sekitar dimana terdapat aktivitas sosial. Proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan

pendidikan yang dikenal dengan Trilogi Pendidikan. Trilogi Pendidikan tersebut yaitu, pendidikan didalam keluarga (pendidikan informal),

Sesuai hasil observasi, selama berada ditempat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang saya temukan bahwa proses pebelajaran lempar tangkap bola kecil khususnya pada pembelajaran penjasorkes sangat minim di temukan interaksi yang aktif,kreatif dan inovatif antara guru dan siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif guna untuk mengetahui proses pembelajaran lempar tangkap bola kecil sekaligus mengevaluasi pembelajaran sebelumnya dengan mengembangkan model pembelajaran penjasorkes yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan kedalam sebuah permainan sederhana yang telah dimodifikasi sedemikian rupa kedalam pembelajaran teknik lempar tangkap bola. Adapun judul penelitian tersebut “**Proses Pembelajaran Lempar Tangkap Bola Kecil**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berusaha mengidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Anak-anak yang tidak mengikuti cenderung untuk kurang efektif dalam melakukan teknik-teknik lempar tangkap bola kecil.
2. Belum diketahui proses pembelajaran lempar tangkap bola kecil.
3. Belum diketahui masalah lempar tangkap bola kecil.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan tidak meluasnya masalah maka peneliti membatasi pada Proses Pembelajaran Lempar Tangkap Bola Kecil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, peneliti menemukan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam pelaksanaan penelitian ini. adapun rumusan masalah seperti “Bagaimana Proses Pembelajaran Lempar Tangkap Bola kecil?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembeajaran lempar tangkap bola kecil.?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola dan merupakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai gambaran tentang proes pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan dalam pembelajaran lempar lempar tankap bola kecil
 - b. Sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan proses pembelajaran lempar tangkap bola kecil.
3. Bagi sekolah, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi SD GMIT Bonopoi 3456 dan lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan pembelajaran

pendidikan jasmani supaya lebih lengkap demi optimalnya proses pembelajaran di sekolah.